

Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kota Bekasi

Nabila Indriani Bahori¹, Avufani Mufliha², Claudia Paskah S³, Farah Nadhifah⁴,
Ambarwati⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi Institut Ilmu
Sosial dan Manajemen, STIAM I

nabilaindriani21@gmail.com¹, avufani.muflaha28@gmail.com²,

claudiasmnjntk13@gmail.com³, farahnadifah10@gmail.com⁴,

ambarwatiyusuf0326@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study investigates the influence of local taxes and levies (Pajak Daerah and Retribusi Daerah) on the Original Regional Revenue (PAD) of Bekasi City. The research aims to determine the extent to which these revenue sources contribute to the overall PAD and to analyze the relationship between them. Utilizing secondary data from the Bekasi City Regional Revenue Agency for the period 2019-2023, the study employs multiple regression analysis to assess the impact of local taxes and levies on PAD. The findings reveal a significant positive correlation between local taxes and levies and PAD, indicating that these revenue sources play a crucial role in bolstering Bekasi City's financial resources. Specifically, the study identifies that local taxes have a stronger influence on PAD compared to levies. Furthermore, the analysis highlights the importance of effective tax administration and revenue collection strategies in maximizing the contribution of local taxes and levies to PAD. The study concludes that Bekasi City should prioritize strengthening its tax administration system, promoting compliance, and exploring new revenue sources to further enhance its PAD and support sustainable development initiatives.

Keywords: regional tax, regional retribution, original income

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bekasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana sumber-sumber penerimaan tersebut memberikan kontribusi terhadap PAD secara keseluruhan dan menganalisis hubungan di antara keduanya. Dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pendapatan Daerah Kota Bekasi periode 2019-2023, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengkaji dampak pajak daerah dan retribusi daerah terhadap PAD. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara pajak daerah dan retribusi daerah dengan PAD, yang menunjukkan bahwa sumber-sumber penerimaan tersebut memegang peranan penting dalam mendukung sumber daya keuangan Kota Bekasi. Secara khusus, penelitian ini mengidentifikasi bahwa pajak daerah memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap PAD dibandingkan dengan retribusi daerah. Lebih lanjut, analisis ini menyoroti pentingnya administrasi perpajakan yang efektif dan strategi pengumpulan penerimaan dalam memaksimalkan kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap PAD. Studi ini menyimpulkan bahwa Kota Bekasi harus memprioritaskan penguatan sistem administrasi perpajakan, peningkatan kepatuhan, dan eksplorasi sumber pendapatan baru untuk lebih meningkatkan PAD dan mendukung inisiatif pembangunan berkelanjutan.

Kata kunci: pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan asli

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dijelaskan bahwa pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mempercepat kesejahteraan melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peningkatan daya saing daerah melalui konsep desentralisasi. Suryati (2022) menegaskan bahwa desentralisasi memberikan kewenangan yang lebih besar kepada pemerintah daerah dalam mengatur dan menyelenggarakan urusan pemerintahan, yang harus dilaksanakan dengan penuh akuntabilitas.

Mardiasmo (2016) menyatakan bahwa pajak daerah memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai sumber pendapatan utama bagi pemerintah daerah dan sebagai instrumen pengaturan yang krusial untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Dalam kerangka otonomi daerah, pemerintah daerah harus memiliki kemampuan untuk mengelola pendapatan daerah secara mandiri tanpa terlalu bergantung pada pemerintah pusat. Oleh karena itu, pajak daerah menjadi pilar penting dalam mendukung keberlanjutan pemerintahan daerah.

Selain pajak, retribusi daerah juga memiliki peranan yang sangat vital dalam pendapatan asli daerah (PAD). Saragih (2003:65) mendefinisikan retribusi sebagai pungutan yang dibebankan oleh pemerintah daerah sebagai imbalan atas jasa atau izin tertentu yang diberikan kepada individu atau badan. Hal ini menunjukkan bahwa retribusi menjadi salah satu cara efektif bagi daerah untuk mendapatkan pendapatan tambahan selain pajak.

Lebih lanjut, Rizqy Ramadhan (2019) menjelaskan bahwa peraturan baru yang dikeluarkan pemerintah pusat, yakni Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, memiliki dampak signifikan bagi pendapatan daerah. Meski memberikan peluang baru bagi daerah, UU ini juga menghapus beberapa jenis retribusi yang sebelumnya menjadi sumber pendapatan daerah, yang menyebabkan daerah harus beradaptasi dengan kebijakan baru.

Dari segi efisiensi pengelolaan, Suryati (2022) berpendapat bahwa pengelolaan pajak dan retribusi daerah memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan memadai. Hal ini sejalan dengan temuan pada kantor BAPENDA Kota Bekasi, yang menunjukkan bahwa kualitas SDM dan alokasi anggaran untuk PHL (Pekerjaan Harian Lepas) mempengaruhi pengumpulan pajak secara signifikan.

Selain itu, menurut Sihombing (2018), otonomi daerah juga berhubungan erat dengan kemampuan daerah untuk mengelola sumber daya secara mandiri. Pemerintah daerah harus mampu menciptakan kebijakan yang tepat untuk memaksimalkan potensi daerahnya, termasuk dalam hal pemungutan pajak dan retribusi daerah. Hal ini sejalan dengan prinsip desentralisasi yang memberikan kewenangan penuh kepada daerah untuk mengatur urusannya sendiri, sehingga daerah memiliki kontrol lebih besar terhadap kebijakan fiskal yang ada.

Kualitas pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah daerah berdampak signifikan terhadap penerimaan pajak dan retribusi daerah. Tanjung (2015)

menegaskan bahwa transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah merupakan elemen penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Apabila masyarakat memandang pajak dan retribusi sebagai sesuatu yang mudah dan efektif, maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat, yang berujung pada peningkatan pendapatan daerah melalui layanan terpadu.

Tidak hanya faktor internal, faktor eksternal juga turut memengaruhi pendapatan daerah. Menurut Nur (2017), salah satu faktor eksternal yang signifikan adalah kondisi perekonomian global. Ketika terjadi resesi ekonomi atau krisis keuangan internasional, pendapatan daerah dari sektor pajak dan retribusi dapat mengalami penurunan drastis. Oleh karena itu, perlu ada upaya dari pemerintah daerah untuk melakukan diversifikasi sumber pendapatan agar tidak terlalu bergantung pada sektor-sektor tertentu saja.

Penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah Kota Bekasi antara tahun 2019 hingga 2023 mengalami fluktuasi yang cukup besar, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal seperti pandemi COVID-19 yang berdampak pada sektor ekonomi menjadi salah satu penyebab ketidakstabilan penerimaan pajak dan retribusi. Hal ini diperkuat dengan pandangan dari Mardiasmo (2016) yang menyatakan bahwa dalam situasi krisis, pendapatan daerah akan sangat terpengaruh oleh kondisi perekonomian yang ada.

Berdasarkan data yang ada, pada tahun 2019 penerimaan pajak daerah mengalami penurunan yang signifikan sebesar 77,46%. Namun, pada tahun 2020, meskipun terjadi pandemi, ada sedikit pemulihan dengan angka mencapai 98,21%. Penurunan kembali terjadi pada 2021 dan 2022, menunjukkan bahwa dampak ekonomi jangka panjang masih mempengaruhi penerimaan pajak daerah. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Rizqy Ramadhan (2019) bahwa fluktuasi pendapatan daerah perlu dianalisis lebih mendalam untuk menemukan solusi yang lebih efektif dalam pengelolaan pajak dan retribusi daerah.

Berdasarkan penjelasan diatas membuat penulis melakukan penelitian lebih lanjut terkait fenomena diatas, sehingga menarik judul “Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kota Bekasi.”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis, serta upaya apa yang dilakukan dalam mengetahui hambatan, dan solusi apa yang dilakukan efektivitas pajak daerah dan retribusi daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Bekasi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian berfungsi sebagai kerangka kerja proses penelitian. Penelitian ini bersifat kuantitatif karena menggunakan data numerik. Sifat permasalahan menunjukkan bahwa penelitian ini tergolong penelitian kausal. Penelitian kausatif berupaya menetapkan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis. Metodologi penelitian yang digunakan adalah studi empiris. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi.

Penelitian ini memanfaatkan data laporan tahunan dari Bapenda Kota Bekasi tahun 2019 sampai dengan 2023.

Penelitian ini memanfaatkan data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan perwakilan Badan Pendapatan Daerah Kota Bekasi, di samping data sekunder yang terdiri dari data laporan target dan angka aktual penerimaan Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Pendapatan Daerah Kota Bekasi tahun 2019 sampai dengan 2023, yang dapat diakses melalui Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Bekasi.

Penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan pengumpulan data, meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mengumpulkan informasi tentang pokok bahasan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder untuk menilai Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah. Penelitian ini mencakup faktor-faktor seperti pajak daerah, retribusi daerah, dan pendapatan asli daerah Kota Bekasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk paragraf-paragraf yang runtut, disusun secara metodis, dikaji secara kritis, dan bersifat mencerahkan. Pemanfaatan tabel, foto, dan unsur sejenisnya hanya berfungsi sebagai pelengkap penjelasan wacana dan terbatas pada hal-hal yang benar-benar mendukung, seperti tabel hasil uji statistik dan gambar hasil uji model. Penelitian ini memberikan data tentang realisasi penerimaan pajak Kota Bekasi tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, dengan fokus pada Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan PAD.

Tabel 1 Jumlah Penerimaan Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Pendapatan Asli Daerah Kota

No	Tahun	Pajak Daerah	Retribusi Daerah	PAD
1	2019	1,778,314,661,578.00	120,560,321,129.49	2,442,148,866,621.89
2	2020	1,557,562,367,133.00	75,886,414,262.00	2,048,909,314,820.00
3	2021	1,710,904,928,234.00	67,449,561,771.00	2,555,624,247,475.00
4	2022	2,012,879,316,011.00	76,999,947,233.00	2,598,632,223,398.00
5	2023	2,135,094,465,326.00	75,769,590,194.00	2,728,508,759,855.00

Sumber: Badan Pendapatan Daerah Kota Bekasi

Analisis Deskriptif

Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel, sedangkan untuk memudahkan penelitian digunakan IBM SPSS versi 27 untuk memperoleh hasil

yang menjelaskan variabel-variabel yang relevan dengan penelitian ini, khususnya variabel bebas pajak daerah dan retribusi daerah, serta variabel terikat pendapatan asli daerah. Berdasarkan hasil uji SPSS 27, berikut ini adalah hasil uji analisis deskriptif:

1) Pajak Daerah

Selama kurun waktu lima tahun tersebut, jumlah Pajak Daerah tertinggi, yakni sebesar Rp2.135.094.465.326,00, diperoleh Kota Jakarta pada tahun 2023. Sedangkan jumlah Pajak Daerah terendah, yakni sebesar Rp1.557.562.367.133,00, diperoleh Kota Jakarta pada tahun 2020.

2) Retribusi Daerah

Selama kurun waktu 5 tahun dapat diketahui bahwa jumlah Retribusi Daerah terbesar yaitu Rp.120.560.321.129,49 yang dihasilkan pada tahun 2019 oleh Kota Bekasi. Sedangkan jumlah Retribusi Daerah terkecil, yaitu Rp.67.449.561.771,00 dihasilkan oleh Kota Bekasi pada tahun 2021. Rata-rata Retribusi Daerah yang diterima selama 5 tahun (2019-2023) adalah sebesar Rp.83.333.166.917,90 dengan standar deviasi sebesar Rp.21.159.639.722,30.

3) Pendapatan Asli Daerah

Selama kurun waktu lima tahun tersebut, PAD tertinggi yang tercatat adalah sebesar Rp2.728.508.759.855,00 yang dihasilkan oleh Kota Jakarta pada tahun 2023, sedangkan PAD terendah tercatat sebesar Rp2.048.909.314.820,00 yang juga berasal dari Kota Jakarta pada tahun 2020, yang disebabkan oleh terganggunya perekonomian akibat pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan pembayaran retribusi daerah. Rata-rata PAD selama lima tahun (2019-2023) adalah sebesar Rp2.474.764.682.433,98 dengan simpangan baku sebesar Rp259.173.725.209,59.

1. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas mengevaluasi apakah variabel independen atau dependen model regresi mengikuti distribusi normal, menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi melebihi 0,05, di samping analisis histogram dan plot probabilitas normal (plot p-p normal) untuk menilai tidak adanya kenormalan residual dalam model regresi. (NURFAHMI, 2023). Hasil selanjutnya dari penilaian histogram:

Tabel 2. Hasil Uji Histogram
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000977
	Std. Deviation		131344383566,8412000
Most Extreme Differences	Absolute		,196
	Positive		,196
	Negative		-,167
Test Statistic			,196
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,796
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,786
		Upper Bound	,807

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data Sekunder Hasil Output SPSS 27

Tabel di atas menyajikan hasil uji Kolmogorov-Smirnov sampel tunggal, termasuk nilai asimtotik. Signifikansi 2-ekor adalah 0,200, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut melebihi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperiksa mengikuti distribusi normal dan sesuai untuk digunakan sebagai bahan penelitian.

2) Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji hubungan antara kesalahan gangguan pada periode 1 dan kesalahan pada periode sebelumnya (1-1) dalam regresi linier berganda. Model yang didefinisikan secara tepat menunjukkan regresi linier tanpa autokorelasi. (NURFAHMI, 2023). Penilaian ini dinilai berdasarkan nilai.:

		Unstandardized Residual
Test Value ^a		-31990050064
Cases < Test Value		2
Cases >= Test Value		3
Total Cases		5
Number of Runs		5
Z		1,200
Asymp. Sig. (2-tailed)		,230

a. Median

Sumber: Data Sekunder Hasil Output SPSS 27

Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) melebihi 0,05, sehingga disimpulkan tidak ada indikasi masalah autokorelasi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menilai keberadaan ketidaksetaraan varians di antara residual dalam model regresi dan kondisi yang diperlukan agar model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas diawali dengan analisis scatterplot. Jika tidak ada pola yang jelas, yang dicontohkan oleh titik-titik yang tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Berikut ini adalah penilaian heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot. (NURFAHMI, 2023).

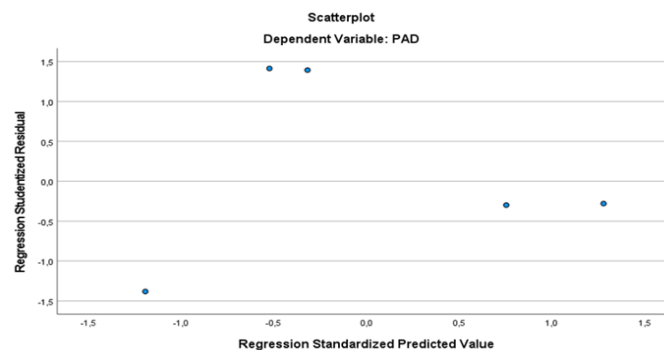


Diagram sebaran di atas menunjukkan tidak adanya pola yang jelas, dengan titik-titik data tersebar secara acak di sekitar nilai sumbu Y sebesar 0. Hal ini menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas, sehingga menegaskan kesesuaian model regresi untuk memprediksi peningkatan keputusan pembelian berdasarkan variabel-variabel independennya.

4) Uji T

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.746	.850		.878	.473		
	Pajak Daerah	.956	.400	.859	2.388	.014	.995	1.005
	Retribusi Daerah	.000	.004	-.028	-.079	.045	.995	1.005

a. Dependent Variable: Y

- a. Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah
 Tabel output menunjukkan bahwa nilai Signifikansi (Sig) untuk variabel Pajak Daerah (X1) adalah 0,014. Karena nilai signifikansi 0,014 berada di atas ambang batas probabilitas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa

- hipotesis alternatif H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Pajak Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bekasi (Y).
- b. Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah
 Tabel output menunjukkan bahwa nilai Signifikansi (Sig) untuk variabel Retribusi Daerah (X2) adalah 0,045. Karena nilai signifikansi 0,045 berada di atas ambang batas probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Retribusi Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bekasi (Y).

5) Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.200	2	.100	2.884	.026 ^b
	Residual	.069	2	.035		
	Total	.269	4			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Tabel keluaran menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,026. Mengingat nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, maka dapat diasumsikan, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan untuk uji F, bahwa hipotesis diterima; dengan kata lain, Pajak Daerah (X1) dan Retribusi Daerah (X2) secara bersama-sama mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah.

6) Uji R2

Ghozali dan Ratmono (2013:59) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R-kuadrat) mengukur sejauh mana model menjelaskan variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi bervariasi antara nol dan satu. Nilai R-kuadrat yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kapasitas minimal untuk menjelaskan varians variabel dependen. (Puji Yuniarti, S.E. et al., 2023). Hasil koefisien determinasi disajikan dalam tabel berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.862 ^a	.743	.486	185749008581,761	3,269

a. Predictors: (Constant), Retribusi, Pajak

b. Dependent Variable: PAD

Tabel hasil analisis R2 menunjukkan nilai R2 (koefisien determinasi) sebesar 0,743 yang berarti variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 74,3%, sedangkan sisanya sebesar 25,7% dipengaruhi oleh variabel eksternal yang tidak dimasukkan dalam persamaan regresi ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pajak dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bekasi. Tujuan utamanya adalah untuk memahami secara komprehensif dampak pajak dan retribusi daerah terhadap PAD dan menguji korelasi antara keduanya. Peneliti menggunakan analisis regresi berganda pada data sekunder dari Badan Pendapatan Daerah Kota Bekasi periode 2019–2023 untuk mengkaji dampak pajak dan retribusi daerah terhadap PAD.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara pajak dan retribusi masing-masing daerah terhadap PAD, yang menunjukkan pentingnya kedua faktor tersebut dalam mendongkrak nilai mata uang Kota Bekasi. Secara khusus, studi ini menunjukkan bahwa pajak daerah mempunyai dampak yang lebih kuat terhadap PAD dibandingkan retribusi daerah. Hal ini menyoroti pentingnya administrasi perpajakan dan strategi pendapatan yang efektif dalam memaksimalkan kontribusi pajak dan retribusi daerah terhadap PAD.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyarankan agar Kota Bekasi memprioritaskan perbaikan sistem administrasi pajak, meningkatkan kepatuhan, dan menyelidiki sumber pendapatan baru. Tujuan dari langkah tersebut adalah untuk meningkatkan PAD dan mengurangi inisiatif konstruksi di wilayah Bekasi. Oleh karena itu, pembangunan daerah dan retribusi yang efektif dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan pembangunan Kota Bekasi secara menyeluruh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Pajak daerah dan retribusi daerah memiliki peran vital dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Bekasi
2. Pajak daerah memiliki pengaruh yang lebih dominan.
3. Pengelolaan yang efektif terhadap kedua sumber pendapatan ini dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keuangan daerah dan pembangunan Kota Bekasi secara keseluruhan.

Kota Bekasi perlu memprioritaskan penguatan sistem administrasi pajak, meningkatkan kepatuhan, dan mengeksplorasi sumber-sumber pendapatan baru. Langkah-langkah ini bertujuan untuk lebih meningkatkan PAD dan mendukung inisiatif pembangunan berkelanjutan di Kota Bekasi. Dengan demikian, pengelolaan yang efektif terhadap pajak daerah dan retribusi daerah dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keuangan daerah dan pembangunan Kota Bekasi secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardiasmo, M. (2016). *Perpajakan: Konsep, Teori, dan Isu-isu Kontemporer*. Andi Offset.
- Nur, F. (2017). *Ekonomi Makro dan Dampaknya pada Pendapatan Daerah*. Kencana.
- Rizqy Ramadhan, P. (2019). Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i1.2455>
- Rizqy Ramadhan, R. (2019). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dalam Konteks Otonomi Daerah*. Rajawali Pers.
- Saragih, H. (2003). *Manajemen Keuangan Daerah*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Sihombing, A. (2018). *Manajemen Pemerintahan Daerah dalam Konteks Otonomi dan Desentralisasi*. Bumi Aksara.
- Suryati, A. (2022). Pengaruh Pajak Reklame dan Pajak Penerangan Jalan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bekasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 501. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i1.632>
- Suryati, E. (2022). *Desentralisasi dan Pengelolaan Keuangan Daerah*. PT. Pustaka Timur.
- Tanjung, R. (2015). *Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*. Alfabeta.
- Yuniarti, Puji, S. E., M. M., Wiwin Winianiti, S. E., M. M., Ratih Setyo Rini, S. Sos., M., & Zahra, S. P. d. (2023). *Buku Metode Penelitian Sosial*. PT Nasya Expanding Management.